

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Sejarah Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Terbentuknya Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman berawal dari keinginan Pimpinan Majelis Dzikir Al-Furqon agar semua bentuk pembinaan dan pendidikan di Majelis Dzikir tersebut dapat terlaksana dalam bentuk amaliyah yang nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus ketauhidan ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui dzikrullah, serta melakukan amaliyah-amaliyah dalam bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga terbentuk manusia yang "*Rahmatan Lil'alamin*" (bermanfaat bagi seluruh alam).

Dipilihnya Ar-Rahman (Pengasih) sebagai nama, adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan rasa kasih tanpa pilih kasih kepada umat Islam khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian optimal terutama bagi pecandu yang berada dipelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah. Pembangunan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman tersebut bersamaan dengan pembangunan Pondok Pesantren Ar-Rahman yang dimulai pada tanggal 3 Desember tahun 1993, di atas tanah

wakaf seluas 2 ha lebih, dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama Bapak Toha Usman. Selama bertahun-tahun kegiatan pembangunan Panti tersebut diusahakan, tapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan pembersihan lahan. Pada tahun 2000 pada tanggal 28 Juli, barulah bangunan tersebut dapat terwujud walaupun sangat sederhana.

Hakikat dari pembangunan serta pendirian Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut adalah untuk menampung dan memberikan pelayanan yang maksimal bagi korban narkoba dan pelayanan konseling bagi ODHA di seluruh lapisan masyarakat, yang pada saat itu belum ada lembaga rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang berbasis religi dan berbasis masyarakat di Palembang. Pembangunan Rehabilitasi Ar-Rahman tersebut seluruhnya dikerjakan swadana dan swadaya oleh seluruh anggota majelis dzikir Al Furqon dan memakan waktu (bertahap).

4.1.2 Kondisi Bangunan

1. Nama Lembaga : Pusat Rerhabilitasi Narkoba Ar-Rahman
2. Alamat Lengkap : Jl. Tegal binangun RT 35/10 Kel. Plaju Darat Kop. Ponpes Ar Rahman Palembang, Sumatera Selatan 30267

3. Ketua : Sahrizal, S.Ag
4. No. Telepon : 0711-540421

Adapun jumlah klien di Rehabilitasi Ar-Rahman berjumlah 36 orang dengan latar belakang yang berbeda dan penggunaan zat adiktif yang berbeda. Klien dikelompokkan dalam satu kamar dan dirolling setiap hasil rapat ditentukan agar dapat bersosialisasi dengan baik antar klien. Klien juga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu klien reguler, klien VIP dan klien sekolah. Klien reguler terletak di asrama reguler yang dihuni oleh klien yang menjalani full aktivitas. Klien VIP terletak di samping asrama jepang yang juga menjalani full aktivitas. Sedangkan untuk klien sekolah terletak di asrama jepang yang selain mengikuti program rehabilitasi yang ada klien sekolah juga mengikuti kegiatan sekolah di Pondok Pesantren Ar-Rahman sebagai berikut:

Tabel.1
Keadaan Klien

No.	Asrama/ruang	Jumlah klien	Jumlah kamar
1.	Regular	27	25
2.	Re-Entry	2	2
3.	Jepang	5	10
4.	VIP	2	4
5.	Ruang Detoks	0	5
6.	Ruang Isolasi	0	2

Sumber data: Dokumentasi Pusat Rehabilitasi
Narkoba Ar-Rahman Palembang 18 Oktober
2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah klien perkamarnya yaitu:

1. Asrama reguler merupakan kamar yang digunakan oleh klien umum dan tidak berdasarkan umur atau pemakaian napza. Asrama reguler memiliki 25 kamar dimana setiap kamar umumnya dihuni oleh 3 klien.
2. Re-Entry merupakan klien yang telah selesai mengikuti program reguler dan menuju ke tahapan akhir dalam program TC, dimana klien berada dalam tahap adaptasi dan kembali bersosialisasi dengan masyarakat luar komunitas yang dipersiapkan melalui program pola hidup sehat dan produktif. Klien re-entry di arahkan untuk melakukan kegiatan seperti wirausaha, beternak dan berkebun. Re-entry memiliki 2 kamar yang dihuni oleh 2 klien.
3. Asrama jepang merupakan asrama khusus yang dipergunakan untuk klien yang bersekolah dan juga klien perempuan. Asrama jepang ini mempunyai 10 kamar dan sekarang dihuni oleh 5 klien sekolah.
4. VIP merupakan ruang kamar yang memiliki fasilitas sedikit berbeda dari lainnya karena di dalamnya terdapat AC, lemari pendingin pribadi dan kamar mandi. Kamar VIP ini

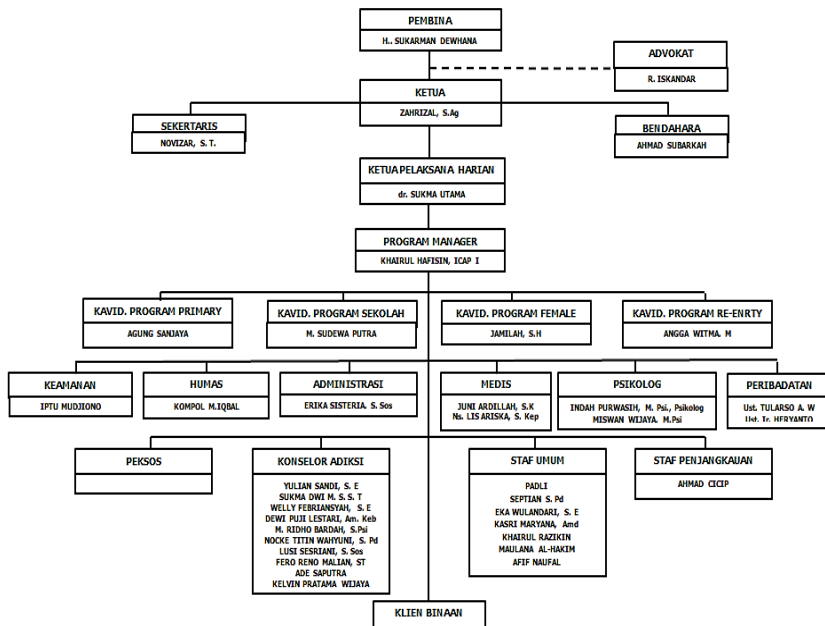
terdiri dari 4 kamar dan sekarang dihuni oleh 2 klien. Namun dari segi kegiatan, klien yang menghuni kamar VIP tetap mengikuti kegiatan yang sama dengan klien lainnya.

5. Ruang detoks merupakan ruang yang dipergunakan untuk klien yang pertama kali masuk rehabilitasi. Klien baru pada awalnya dipisahkan dari klien yang lama untuk melihat gejala putus zat pada klien. Ruang detoks terdiri dari 5 kamar.
6. Ruang isolasi merupakan ruangan yang dipergunakan untuk klien yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah ditetapkan di rehabilitasi. Ruang isolasi terdiri dari 3 ruangan.
7. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dapat dilihat dari tabel berikut:

Bagan.2

Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang



4.1.3 Kegiatan dan Rutinitas Klient

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap klien narkoba yang berlokasi di Kota Palembang. Banyak kegiatan yang dilakukan di Rehabilitasi diantaranya melakukan apel berupa morning meeting setiap pagi, kegiatan religi dan kegiatan religi dan kegiatan religi dan kegiatan lainnya. Adapun rutinitas para klien dimulai dari pukul 4 pagi untuk bersiap melakukan

sholat subuh dan dilanjutkan dengan kegiatan olahraga pagi serta kegiatan morning meeting sampai selesai, setelah itu klien melakukan kegiatan sholat dhuha dan kembali ke kamar masing-masing untuk melakukan kegiatan kontrol lingkungan.

Setiap hari jum'at, klien melakukan senam dipimpin oleh instruktur senam yang didatangkan langsung ke Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Pada hari biasa, klien diberikan tugas masing-masing sesuai tugas yang diberikan berdasarkan hasil rapat yang dilakukan dengan staff yang bertugas. Mulai dari kebersihan rumah, floor, halaman, kebersihan dapur dan lain-lain.

Pada pukul 12.00 WIB klien bersiap untuk sholat dzuhur berjama'ah. Pukul 13.00 WIB klien yang piket ditugaskan untuk mengambil makan perkamar. Kemudian klien kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat sampai pukul 14.00 WIB. Pada pukul 17.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB klien melakukan aktivitas olahraga dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjama'ah, namun sebelum adzan maghrib tiba, klien biasanya membaca Al-Qur'an yang diajarkan langsung oleh staff bagian peribadatan.

Setelah shalat maghrib berjama'ah klien makan malam bersama dan *nicotine break*, dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah. Kemudian jika ada kegiatan seminar klien

mengikuti kegiatan seminar tersebut. Sebelum klien tidur, pada pukul 21.00 WIB klien melakukan wrap up atau rapat tutup hari untuk mengevaluasi kegiatan selama satu hari penuh. Setelah selesai wrap up, klien dipersilahkan masuk kamar masing-masing untuk tidur. Bagi klien yang melakukan pelanggaran akan diberikan punishment berupa membersihkan tugas-tugas rumah dan apabila klien melanggar aturan yang berat seperti bertengkar, kabur atau lainnya maka klien akan dimasukkan ke ruang isolasi.

Dari uraian di atas rutinitas yang klien jalani sangat padat sehingga terkadang klien menjadi jenuh dan membuat mood klien menjadi kurang baik. Namun untuk meminimalisir keadaan klien yang jenuh dan bosan pihak Yayasan telah mengantisipasi dengan mengadakan *Saturday night* dengan kegiatan makan dan menonton film bersama. Kemudian pihak Yayasan juga membuat peraturan dalam setiap bulan klien memiliki jadwal liburan atau outing baik hanya estetik grupnya saja maupun *outing* bersama *all family*.

4.1.4 Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman adalah memberikan kemaslahatan dan juga manfaat bagi orang banyak, khususnya bagi

masyarakat yang mengalami permasalahan penyalahgunaan Napza serta dampaknya.

4.1.5 Visi dan Misi

Visi dari Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang adalah menjadi lembaga yang profesional dalam merehabilitasi bagi penyalahguna zat. Misi dari Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang adalah mengembalikan orang dengan gangguan penggunaan zat secara utuh dan bermartabat, sehingga dapat bermasyarakat serta bermanfaat.

4.1.6 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *guide wawancara*, lembar observasi yang dibuat berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku pada Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dan menemui Ketua Pelaksana Hariannya yaitu SU. Setelah diizinkan, peneliti di arahkan menemui Program Manager Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang untuk menentukan klien yang sesuai dengan

kriteria pada penelitian ini. Kemudian peneliti dipertemukan dengan subjek S, IRS dan SE, serta informan tahu YS, AS dan DPL untuk meminta izin. Peneliti meminta izin kepada subjek dan informan tahu tujuannya untuk meminta kesediaan subjek dan informan tahu dalam penelitian ini agar bisa melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya bisa mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek dan informan tahu memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh subjek dan informan tahu pada *informed consent*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Tahap persiapan dilakukan dengan menyelesaikan proposal dan pedoman wawancara sesuai ketentuan yang ada, kemudian peneliti berkonsultasi dengan pembimbing sehingga pembimbing mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti kemudian mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor surat B-873/Un.09/IX/PP.09/11/2021.

Persiapan selanjutnya yaitu pada tanggal 11 November 2021 peneliti meminta

izin kepada Pelaksana Harian Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dengan menyertakan proposal dan surat permohonan izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi kepada pihak Program Manager Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang terkait klien yang akan menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah *purposeful sampling*, yaitu subjek memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah itu peneliti dipertemukan dengan subjek yang bersangkutan yaitu S, IRS dan SE. Peneliti meminta izin kepada subjek untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi. Setelah meminta izin kepada subjek, subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian tanpa imbalan apapun. Peneliti juga menjelaskan secara rinci mengenai kerahasiaan identitas subjek, dan melindungi yang sudah seharusnya menjadi hak subjek penelitian.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan ketiga subjek, peneliti mulai melakukan pengambilan data pada tanggal 11 November 2021. Peneliti terlebih dahulu bertemu dan melakukan *building rapport* dengan subjek dengan jadwal yang sudah dijanjikan. Tujuan dilakukannya building rapport adalah untuk membangun

hubungan yang erat serta membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti. Selama *building rapport* dilakukan, peneliti tidak mengalami kendala apapun mengingat peneliti sudah melakukan observasi dan sudah beberapa kali datang ke Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang serta berkontak secara tidak langsung dengan subjek, sehingga komunikasi yang berjalan selama *building rapport* berjalan dengan baik. Pengambilan data dilakukan dengan disertai rekaman wawancara dan catatan observasi terhadap subjek penelitian.

Pada saat pengambilan data, peneliti juga melakukan *building rapport* dengan Informan. Pengambilan data dengan melibatkan Informan, agar mendapatkan data yang lengkap, memperkuat dan mendalam sehingga pengambilan data tidak hanya dilakukan dengan data primer tetapi juga dengan data sekunder. Peneliti melanjutkan pengambilan data dengan melakukan wawancara semi-terstruktur secara mendalam dengan subjek dan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti juga melakukan pengambilan data dengan observasi, sehingga data yang didapatkan dapat mencukupi dan lengkap serta dapat dipertanyakan kebenarannya.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah peneliti melaksanakan pengambilan data hingga mendapatkan data yang utuh. Peneliti kemudian melakukan tahap pengolahan data sesuai ketentuan pengolahan data pada penelitian kualitatif yaitu tahap pertama, mereduksi data dengan cara menuangkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim wawancara, dan hasil observasi ke dalam bentuk tulisan. Setelah dituangkan dalam bentuk tulisan, peneliti kemudian membuat kategorisasi tema setiap subjek maupun semua subjek dan juga coding tema wawancara yang sudah diselesaikan. Selanjutnya kategorisasi tema tersebut peneliti analisis dan sajikan dalam bentuk display data atau naratif pada bagian pembahasan. Pada saat proses pengolahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber yaitu mengecek kembali data dari data primer dan data sekunder (Informan), sehingga terdapat kedalaman data dan validitas data yang dapat peneliti sajikan. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

a. Subjek S

Subjek S merupakan subjek penelitian 1. Subjek S berusia 20 tahun. Subjek menjelaskan bahwa sebelumnya

subjek tinggal di Ogan Ilir bersama dengan orang tuanya. Namun subjek memiliki keluarga di Palembang sehingga subjek tidak asing lagi berada di Kota Palembang. Subjek menjelaskan bahwa subjek mulai mengenal narkoba sejak kelas 2 SMP. Namun saat itu subjek masih baru ingin mencoba-coba dan penasaran. Saat subjek kelas 3 SMP barulah subjek paham mengenai narkoba, perjudian, dunia malam dan main perempuan. Subjek juga menjelaskan bahwasanya narkoba, judi dan main perempuan adalah hal yang serangkaian bagi subjek. Saat subjek ingin menggunakan narkoba, judi dan main perempuan, setidaknya mengeluarkan uang 3 jutaan per malam. Hal tersebut membuat subjek berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan uang sejumlah 3 juta dalam satu malam. Cara yang dilakukan subjek mulai dari mengambil uang orang tua, menggadaikan barang, hingga melakukan pencurian di lima desa. Subjek mengaku bahwa subjek tidak peduli pada lingkungannya, yang subjek pikirkan adalah bagaimana caranya mendapatkan uang sejumlah 3 juta dalam satu malam sedangkan posisi subjek pada saat itu kelas 3 SMP. Semenjak subjek mengonsumsi narkoba, berjudi dan bermain perempuan, subjek merasa

bahwa banyak hal yang telah berubah dari dirinya dari sebelum mengenal dunia narkoba dan serangkaianya.

Lebih lanjut, peneliti mengobservasi subjek pada hari Kamis tanggal 11 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek saat itu sedang berjalan memasuki pagar rehabilitasi dengan ekspresi yang ramah sambil menyapa teman dan beberapa konselor yang berada di pos jaga rehabilitasi. Subjek saat itu baru selesai berolahraga, kemudian berjalan masuk ke rehabilitasi sambil menyapa peneliti sebelum menuju kamarnya untuk mandi. Subjek keluar dari kamarnya menggunakan baju bermotif daun berwarna hitam coklat dan celana jeans berwarna coklat kemudian datang menemui peneliti. Sebelum wawancara di mulai, peneliti meminta izin untuk merekam suara selama wawancara berlangsung dan subjek menyetujuinya.

Saat subjek pertamakali menceritakan pengalamannya, ekspresi subjek sedikit ragu dan berhati-hati karena subjek mengira bahwa rekaman suara itu akan ditampilkan dan diputar di depan umum. Kemudian peneliti meyakinkan bahwa rekaman suara tersebut hanya untuk kepentingan dokumentasi peneliti

pribadi saat peneliti menulis hasil wawancara bukan untuk disebarluaskan. Ketika sudah merasa yakin, subjek menceritakan pengalamannya dengan posisi tubuh sedikit condong ke depan yang menandakan bahwa subjek bersedia menceritakan pengalamannya secara sukarela. Pandangan mata subjek terlihat penuh makna ketika berusaha mengingat kisah yang telah dialaminya. Subjek bercerita dengan penghayatan yang membuat emosinya bergejolak, sehingga subjek menyampaikannya dengan nada yang tinggi dan rendah sesuai dengan apa yang dialaminya, namun subjek tetap bisa mengontrol emosinya. Ketika subjek bercerita, subjek terlihat fokus dan larut dalam pengalamannya. Subjek sesekali memasang ekspresi cemberut karena terbayang pengalaman buruk yang pernah dilakukannya. Subjek mampu mengontrol dirinya, terlihat ketika subjek berbicara dengan peneliti. Subjek terkadang menggunakan nada suara tinggi dan terkadang rendah sesuai dengan apa yang diceritakannya. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan lancar tanpa terbata-bata. Pada saat wawancara pertama, subjek membahas

tentang latar belakang dari subjek mengenai sebelum, sedang menjadi pecandu narkoba dan saat memasuki Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

Peneliti juga mengobservasi subjek ketika subjek mengikuti kegiatan latihan fisik bersama salah satu konselor, subjek terlihat antusias. Ketika sedang melakukan pembersihan, subjek melakukan tugasnya dengan baik dan berhati-hati, karena ketika tidak sesuai dengan peraturan maka akan mendapatkan konsekuensi. Di sisi lain, saat subjek menjalani kegiatan, subjek terlihat akrab dengan klien lainnya.

Observasi selanjutnya yaitu saat pertemuan kedua pada tanggal 12 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, subjek mengenakan topi hitam, baju kaos berwarna hitam dan celana berwarna cokelat. subjek sudah bisa menghadirkan tawa ketika ada sesuatu yang lucu, namun tetap pada memberikan mimik muka sedih ketika mengingat kisah lama yang kelam walaupun subjek berusaha menutupinya. posisi duduk subjek tepat di depan peneliti, cara duduk subjek terlihat jauh lebih tenang dan santai. Posisi duduk subjek terlihat santai saat berbicara. Subjek juga menggerakkan tangannya sambil berbicara dengan gerakan yang seirama mengikuti

cerita subjek. Subjek menunjukkan penghayatan yang membuat emosinya bergejolak, sehingga subjek menyampaikannya dengan nada yang tinggi dan rendah sesuai dengan apa yang dialaminya, namun subjek tetap bisa mengontrol emosinya. Ketika subjek diminta untuk wawancara subjek menunjukkan kesediaannya dengan serius. Subjek memasang kontak mata dengan peneliti ketika peneliti berbicara, subjek terlihat menyimak dengan baik ketika peneliti berbicara. Ketika subjek menceritakan pengalamannya, subjek terlihat fokus dan larut dalam pengalamannya. Subjek menjelaskannya dengan terlihat berhati-hati seperti menjaga agar peneliti tidak terkejut mendengar cerita subjek. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan lancar.

Selanjutnya, observasi dilakukan pada tanggal 13 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Pada pertemuan ketiga, mengenakan baju kaos berwarna kuning, dan menggunakan celana berwarna krim. Ketika wawancara dimulai, ekspresi subjek sesekali mengerutkan dahi ketika belum

memahami pertanyaan. Namun subjek tetap memberikan senyuman dan tawa ketika ada sesuatu yang lucu. Posisi duduk subjek berada di samping kiri peneliti sehingga subjek lebih dekat dengan peneliti, subjek awalnya terlihat kaku namun berusaha mencari posisi duduk yang nyaman. Subjek tetap menggerakkan tangannya sambil memegang benda di sekitarnya dan mengetukkannya di meja dengan gerakan yang juga seirama mengikuti cerita subjek. Subjek mampu mengontrol dirinya dengan baik. Subjek memandang lurus ke arah lain ketika bercerita panjang, namun awalnya tetap ada kontak mata dengan peneliti ketika peneliti berbicara, subjek terlihat menyimak dengan baik ketika peneliti berbicara. Subjek sudah terlihat akrab dengan peneliti dan sempat menyapa peneliti terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan lancar meskipun terlihat berhati-hati saat menyampaikan, subjek tetap mengatur bahasanya agar dapat dipahami oleh peneliti. Ketika subjek sedang bercerita, subjek tetap fokus dalam ceritanya tanpa menghiraukan hal lain disekitarnya.

b. Subjek IRS

Subjek IRS merupakan subjek penelitian 2. Subjek IRS berusia 18 tahun. Subjek tinggal bersama orang tuanya di jalan Angkatan 45. Subjek sejak lahir memang tinggal di Palembang. Subjek adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Subjek menjelaskan bahwa subjek sudah mulai mengenal narkoba sejak berusia 12 tahun. Awalnya subjek mengenal narkoba dari kakak temannya. Seiring berjalannya waktu subjek mulai mengonsumsi narkoba sendiri tanpa bergantung lagi pada kakak temannya jika ingin mengonsumsi narkoba. Zat adiktif yang sudah pernah digunakan oleh subjek adalah sabu dan inek. Awalnya subjek mengonsumsi narkoba dengan dosis rendah, namun lama-lama menjadi ketagihan hingga subjek menaikkan dosisnya. Subjek mencari berbagai macam cara untuk mendapatkan uang demi memenuhi keinginannya mengonsumsi narkoba. Salah satunya dengan menggadaikan motor orang tuanya. Awalnya, keluarga subjek tidak mengetahui dan tidak percaya jika subjek mengonsumsi narkoba karena saat itu masih usia 12 tahun. Namun setelah motor digadaikan subjek dan setelah ditelusuri oleh orang tua subjek barulah orang tua subjek yakin dan percaya. Subjek

mengakui bahwa subjek mengonsumsi narkoba dan sudah nakal sejak kecil. Subjek sadar bahwasanya banyak sekali perubahan pada dirinya semenjak subjek mengenal narkoba. Subjek merasa bahwa dirinya mendadak seperti orang yang sudah dewasa, susah dinasihati, tidak peduli dengan lingkungannya sejak mengenal narkoba.

Lebih lanjut, peneliti mengobservasi subjek pada hari Kamis tanggal 11 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek sedang berjalan melewati ruang MOD di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Disana banyak klien lainnya dan ada beberapa konselor yang sedang duduk di depan ruangan tersebut. Ketika berjalan, peneliti melihat subjek sedikit menundukkan badannya ketika melewati konselor sambil tersenyum menyapa konselor dan klien lainnya. Hal tersebut menggambarkan rasa penghormatan subjek terhadap konselor dan temannya.

Saat wawancara pertama, subjek menggunakan baju kaos berwarna merah dan celana jeans hitam. Kulit subjek berwarna putih kuning. Tinggi badan subjek kurang lebih 167 cm. Subjek berjalan dari arah halaman depan menuju ke gazebo pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-

Rahman Palembang sambil tersenyum ke arah peneliti. Kemudian subjek duduk di depan peneliti dengan posisi bersandar di sandaran kursi gazebo. Ketika wawancara dimulai, subjek terlihat gugup, menundukkan pandangan dan nada suara subjek sedikit terdengar kecil. Setelah peneliti meyakinkan subjek supaya subjek dapat menceritakan pengalamannya dengan santai karena apapun yang diceritakan subjek, peneliti akan mengamankannya dan data subjek tidak akan disebarluaskan. Barulah subjek menunjukkan ekspresi lega. Subjek mulai leluasa bercerita, meskipun ekspresi gugupnya masih sedikit terlihat. Ketika subjek bercerita, posisi tubuhnya condong ke depan sambil menikmati snack yang peneliti sediakan. Hal tersebut kemudian membuatnya terlihat nyaman bercerita dan suara subjek barulah terdengar membesar. Pada saat wawancara pertama, subjek membahas tentang latar belakang dari subjek mengenai sebelum, sedang menjadi pecandu narkoba dan saat memasuki Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang. Subjek terlihat fokus dan menghayati saat bercerita. Pandangan subjek lurus menatap peneliti dan terlihat bahwa subjek larut dalam cerita pengalamannya.

Ekspresi subjek berubah-ubah sesuai dengan apa yang subjek ceritakan ketika mengingat pengalaman masa lalunya. Ketika peneliti berbicara, Subjek memandang peneliti sehingga subjek terlihat menyimak dengan baik ketika peneliti berbicara. Seseekali subjek tersenyum dan menunduk. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan lancar meskipun terlihat gugup.

Lebih lanjut. Pada Observasi kedua yaitu tanggal 12 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Pada hari itu subjek mengenakan baju kaos berwarna kuning dan menggunakan celana berwarna coklat. Saat itu subjek duduk di depan peneliti. Cara duduk subjek terlihat jauh lebih tenang dan santai. Posisi duduk subjek terlihat santai saat berbicara. Subjek sudah mulai bisa mengekspresikan wajahnya sesuai dengan alur pengalaman yang diceritakannya, subjek sudah sering memberikan senyum saat berbicara dan sudah mulai memberikan kontak mata saat bercerita. Subjek sudah bisa berbicara dengan santai dan tidak terlihat gugup seperti awal pertemuan. Subjek juga mengekspresikan wajahnya sesuai dengan

alur cerita pengalamannya. Subjek mampu mengontrol dirinya, terlihat ketika subjek berbicara dengan peneliti. Subjek berbicara menggunakan nada rendah dengan suara yang sedikit kecil namun terdengar jelas. Ekspresi subjek berubah-ubah sesuai dengan apa yang subjek ceritakan, namun subjek sudah mulai banyak tersenyum. Subjek fokus memandangi peneliti ketika peneliti berbicara, subjek terlihat menyimak dengan baik ketika peneliti berbicara. Subjek juga memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, terlihat saat subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan lancar tanpa terbata-bata dalam menjelaskan. Ketika subjek diminta bercerita, subjek fokus dalam ceritanya mimik wajahnya serius sehingga menunjukkan bahwa subjek sedang berusaha fokus.

Observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 13 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek mengenakan baju berwarna merah bermotif garis-garis biru dan celana berwarna hitam. Pada pertemuan ini, Subjek sudah bisa tersenyum ramah dan terlihat lebih siap untuk diwawancarai. Subjek seringkali

tersenyum bersamaan dengan tawa kecil cengengesan. Seseekali mengerutkan dahi ketika sedang berpikir. Subjek duduk dengan menyilangkan kakinya, seseekali mengayunkan salah satu kakinya. Subjek berbicara sambil memegang benda di atas meja dan seseekali mengetukkannya di pinggiran meja. Subjek juga mampu mengontrol dirinya, terlihat ketika subjek berbicara dengan peneliti. Subjek berbicara dengan santai dan tidak terlihat tertekan. Ekspresi subjek berubah-ubah sesuai dengan apa yang subjek ceritakan. Subjek terlihat fokus dan larut dalam pembicaraan. Mimik wajahnya terlihat serius saat fokus bercerita. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek memahami maksud pertanyaan yang diberikan dan ketika menjawab pertanyaan, subjek menjawabnya dengan lancar tanpa terbata-bata.

c. Subjek SE

Subjek SE merupakan subjek penelitian 3. Subjek berusia 30 tahun. Subjek mengatakan bahwa subjek tinggal bersama orang tuanya di Gandus. Subjek memiliki kakak perempuan dan juga adik. Subjek menjelaskan bahwa awal subjek mengonsumsi narkoba adalah karena pernah dicicipi oleh temannya dan juga

karena keinginan subjek. Awalnya hanya mencicipi sedikit lama-lama subjek menjadi ketagihan untuk mengonsumsi narkoba dan juga minum minuman beralkohol. Subjek mengenal narkoba sejak usia 15 tahun. Saat itu subjek masih duduk di bangku SMA kelas 1. Ketika ingin mengonsumsi narkoba, subjek meminta uang kepada orang tuanya namun berbohong, kadang-kadang subjek juga mengambil uang orang tuanya tanpa izin. Saat subjek berkeinginan mengonsumsi narkoba, subjek harus mendapatkan uang supaya bisa mengonsumsi narkoba. Berbagai macam cara yang subjek lakukan untuk mendapatkan uang tersebut. Subjek tidak peduli bagaimanapun caranya. Subjek hanya ingin memenuhi keinginannya mengonsumsi narkoba. Ketika mengonsumsi narkoba, subjek merasa pikirannya tenang, percaya diri, badan terasa ringan. Saat subjek mengonsumsi narkoba, subjek menyadari banyak perubahan yang terjadi pada dirinya dibandingkan dengan sebelum mengenal narkoba. Subjek merasa bahwa setelah subjek mengenal narkoba sikap subjek menjadi acuh terhadap lingkungannya, subjek merasa emosinya tidak terkendali, sering bersikap tidak sopan pada orang tua dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, peneliti mengobservasi subjek pada hari Kamis tanggal 11 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek sedang duduk di depan kamarnya bersama dengan temannya. Dari kejauhan peneliti melihat bahwa subjek sangat akrab dengan temannya yang juga klien Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Subjek terlihat sedang asik bercerita berdua sesekali subjek bersama temannya tertawa bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki hubungan baik dengan temannya.

Saat wawancara pertama, klien berjalan mendatangi peneliti. Dari jarak yang sedikit jauh. Peneliti melihat subjek berjalan menunduk sesekali subjek berjalan menatap ke arah peneliti. Subjek menggunakan baju kaos berwarna putih dan celana jeans berwarna hitam. Saat mulai wawancara, awalnya subjek terlihat gugup dan suara subjek terdengar serak dan kecil. Subjek sesekali menghembuskan nafas berat saat bicara dan terlihat kaku. Subjek duduk di samping kiri peneliti dengan posisi badan condong ke depan dan pandangannya lurus ke depan. Sesekali subjek menunduk dan mengerutkan dahi ketika tidak memahami pertanyaan atau saat berusaha mengingat

pengalaman yang dulu di terjadi. Mimik wajah subjek terlihat sedih saat bercerita. Subjek seringkali melewatkan kontak mata dengan peneliti. Pada saat wawancara pertama, subjek membahas tentang latar belakang dari subjek mengenai sebelum, sedang menjadi pecandu narkoba dan saat memasuki Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang, saat subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jawaban yang sedikit singkat dan terlihat tidak leluasa dalam bercerita. Namun subjek tetap berusaha menjawab apa yang peneliti tanyakan dan merespon peneliti ketika peneliti menawarkan snack yang telah peneliti siapkan. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik meskipun jawaban subjek cenderung singkat. Ketika subjek diminta bercerita, subjek fokus dalam ceritanya pandangannya meingisyaratkan bahwa subjek larut dalam cerita masa lalunya.

Lebih lanjut, pada observasi berikutnya tanggal 12 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek mengenakan baju berwarna abu-abu dan celana berwarna hitam. Subjek terlihat lemas, karena subjek kurang sehat badan saat pertemuan kedua, namun bersedia untuk diwawancarai. Subjek duduk di depan

peneliti. Subjek mencoba mencari posisi yang nyaman dengan menyandarkan badannya di sandaran kursi sambil sesekali mengelap hidungnya yang pilek. Suara subjek masih terdengar kecil dan suara subjek juga terdengar serak. Subjek berbicara dengan berjeda sepele sepele kata. Namun Subjek mampu mengontrol dirinya meskipun sedang dalam kondisi kurang sehat badan. Subjek memandang peneliti ketika peneliti berbicara menandakan bahwa Subjek menyimak dengan baik ketika peneliti berbicara. Namun subjek masih sering menunduk ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek berusaha memberi kontak mata saat menjawab yang peneliti tanyakan meskipun beberapa kali menunduk. Ketika subjek diminta bercerita, subjek fokus dalam ceritanya, pandangannya meingisyaratkan bahwa subjek larut dalam cerita.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 13 November 2021 di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek mengenakan baju berwarna putih dengan motif bercak abu-abu dan celana bermotif seperti tentara berwarna hijau cokelat. Pada pertemuan kali ini, subjek sudah mulai bisa mengekspresikan wajahnya sesuai dengan

alur pengalaman yang diceritakannya. Subjek juga sudah mulai memberikan senyum saat berbicara dan sudah mulai memberikan kontak mata saat bercerita. Suara subjek sudah membesar meskipun Subjek masih berbicara dengan berjeda sepatap sepatap kata. Subjek sudah mulai nyaman duduk bersama peneliti. Subjek beberapa kali menggerakkan tangannya seiring dengan cerita subjek. Subjek sudah terlihat lebih terbuka dan mencoba memandang ke arah peneliti. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, subjek sudah mulai bercerita dengan pembahasan yang sedikit panjang dari sebelumnya. Ketika subjek diminta bercerita, subjek fokus dalam ceritanya, pandangannya meingisyaratkan bahwa subjek fokus dalam cerita. Subjek juga tidak menghiraukan hal lain disekitarnya

Tabel.2
Tabel observasi

No	Subjek	Tanggal observasi	Tempat observasi
1	S	11 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

		12 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		13 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
2	IRS	11 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		12 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		13 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
3	SE	11 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

		12 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		13 November 2021	Gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

4.3.2 Hasil Wawancara

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan sekitar atau diri sendiri. Dalam hal ini, perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang dialami oleh klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang setelah menjalani program kegiatan di Rehabilitasi. Perilaku yang terjadi pada pecandu narkoba sebelum masuk rehabilitasi yaitu tidak peduli pada lingkungan, mudah marah, mudah tersinggung, menghilangnya sopan santun, bahkan merosotnya nilai-nilai agama. Namun setelah masuk rehabilitasi dan menjalani program rehabilitasi, terjadi perubahan perilaku pada klien. Perubahan perilaku pada klien dipengaruhi karena berbagai macam hal

selama menjalani program Rehabilitasi. Pada penelitian ini terdapat tiga subjek yaitu, S, IRS, SE yang merupakan klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Berdasarkan pernyataan dari ketiga subjek tersebut, subjek merasakan ada perubahan perilaku yang terjadi dalam dirinya. Ketika subjek juga perlahan memahami kondisi dirinya, sehingga subjek dapat menjalani program dengan baik. Ketiga subjek juga sudah memiliki motivasi, sekaligus rencana setelah keluar dari rehabilitasi. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pada setiap klien memiliki cerita yang beragam, sesuai dengan yang dialami dan dirasakan subjek.

Peneliti telah membagi tema-tema yang muncul pada setiap subjek ke dalam 7 tema, yaitu pertama "Latar Belakang Subjek" yang membahas tentang identitas subjek, baik usia, pendidikan terakhir dan tempat tinggal. Tema kedua yaitu "Riwayat Pemakaian Narkoba dan Efeknya Bagi Tubuh Subjek" yang membahas tentang awal mula subjek dapat mengenal narkoba, tempat pemakaian, jenis narkoba yang digunakan, efek yang dirasakan dalam tubuh subjek. Tema ketiga yaitu "Dampak dari Pemakaian Narkoba bagi Kehidupan Sehari-hari Subjek" yang membahas tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan subjek ketika subjek menggunakan narkoba termasuk gambaran perilaku subjek sebelum masuk

Rehabilitasi. Tema keempat yaitu "Kronologis Subjek Bisa Masuk Rehabilitasi dan Kondisi Awal Subjek Ketika Masuk Rehabilitasi" yang membahas tentang cerita awal subjek bisa masuk Rehabilitasi serta keadaan subjek ketika awal masuk Rehabilitasi. Tema kelima yaitu "Hal yang Mendorong Subjek Menjalani Rehabilitasi" yang membahas tentang hal yang menjadi pendorong atau motivasi subjek menjalani Rehabilitasi. Tema keenam yaitu "Hal yang didapatkan Subjek saat Mengikuti Program Kegiatan Rehabilitasi" yang membahas tentang pelajaran yang didapatkan dan perubahan yang disadari pada diri subjek saat mengikuti program kegiatan Rehabilitasi. Tema yang ketujuh adalah "Rencana Setelah Keluar dari Rehabilitasi" yang membahas tentang keinginan, harapan, dan cita-cita subjek setelah keluar dari Rehabilitasi.

Peneliti mendeskripsikan tema-tema yang telah peneliti dapatkan dari setiap subjek dengan mencantumkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan deskripsi yang diberikan. Mengenai penjelasan dan pernyataan dari ketiga subjek, secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Tema ini membahas tentang identitas subjek, baik usia, pendidikan terakhir dan tempat tinggal. Ketiga subjek yang berinisial S,

IRS dan SE merupakan seorang laki-laki. Usianya berkisar antara 18-30 dan termasuk ke dalam usia remaja hingga dewasa awal. Ketiga subjek merupakan klien Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Latar belakang pendidikan terakhir dari ketiga subjek yaitu SMA. Subjek tinggal bersama orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan masing-masing subjek baik subjek S, IRS dan SE

a. Subjek S

Subjek bernama S merupakan laki-laki berusia 20 tahun, berasal dari Desa Payabesar Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Pendidikan terakhir S adalah SMA.*

"Nama aku S (S1/W1/3)

"Usia sekarang 20 tahun sis"

(S1/W1/11)

"Alamat aku di Desa Payabesar Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir" (S1/W1/7-9)

"Kalo pendidikan, SMA sis"

(S1/W1/14)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"...sekarang S sudah tamat SMA"

(IT1/S1/W1/36-37)

b. Subjek IRS

Subjek bernama IRS merupakan laki-laki berusia 18 tahun, berasal dari Palembang. Pendidikan terakhir IRS adalah SMA.

"Namo aku IRS (S2/W1/3)

"18 tahun sis" (S2/W1/8)

*"Palembang, Angkatan 45 sis"
(S2/W1/6)*

"SMA sis" (S2/W1/11)

c. Subjek SE

Subjek bernama SE merupakan laki-laki berusia 30 tahun yang berasal dari daerah Ogan Komering Ilir. Pendidikan terakhir SE adalah SMA.

"SE sis" (S3/W1/3)

"Aku, 30 tahun sis" (S3/W1/8)

"OKI sis" (S3/W1/15)

"Aku tamatan SMA" (S3/W1/12)

Tema 2: Riwayat Pemakaian Narkoba dan Efeknya bagi Tubuh Subjek

Tema ini membahas tentang awal mula subjek dapat mengenal narkoba, tempat pemakaian, jenis narkoba yang digunakan, efek yang dirasakan dalam tubuh subjek. Ketiga subjek merupakan pecandu Narkoba dengan jenis zat yang berbeda-beda dan

memiliki efek yang berbeda pada tubuh subjek. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan masing-masing subjek baik subjek S, IRS dan SE, sebagai berikut:

a. Subjek S

Awal mula subjek mengenal narkoba adalah dari teman dan lingkungannya. Subjek mulai mengenal narkoba pada tahun 2015/2016 yaitu saat subjek kelas 2 SMP. Subjek biasanya menggunakan narkoba di tempat club malam. Jenis narkoba yang digunakan oleh subjek adalah ganja, sabu, dan inex. Ketika subjek menggunakan narkoba jenis sabu, efek yang dirasakan subjek dari pemakaian sabu yaitu dapat menenangkan pikiran, meringankan badan subjek, menghilangkan stres. Sedangkan inex dapat mengakibatkan subjek menjadi ngefly dan bereaksi setelah sepuluh atau lima belas menit dari pemakaian. Reaksi dari pemakaian juga menyebabkan subjek ingin menggoyangkan tubuhnya, jika tidak subjek akan merasa drop. Ganja dapat membuat subjek merasa senang sesaat, tertawa sendiri, dan berhalusinasi. Menurut subjek efek yang paling parah dari inex, sabu dan ganja adalah ganja. Ketika subjek mengonsumsi ganja, efeknya lebih kuat dari inex dan sabu, karena subjek pernah down akibat mengonsumsi ganja. Subjek

pernah terlalu banyak mengonsumsi ganja sehingga membuat subjek kesulitan berdiri dan berjalan. Hal tersebut membuat Subjek menjadi trauma untuk mengonsumsi ganja dan akhirnya subjek hanya mengonsumsi inek dan sabu saja.

"Iyo sis, kemaren tu sempat nyalahkan kawan aku, sempat nyalahkan lingkungan aku ini sis. Karno kemaren tu kenal samo narkoba tahun 2016 atau 2015, sekitaran itula"
(S1/W1/267-273)

*Iyo sis kelas 2 SMP sis, aku la ngenal narkoba..."***(S1/W1/275-276)**

*"...Kemaren tuh melok club malam..."***(S1/W1/354-355)**

"...disitulah tempat makek, bejudi, disitulah tempat main betino sis"
(S1/W2/957-958)

"Kalu masalah makek sis, aku yang ku pakek cuman tigo. Ganja, inek samo sabu. Cuman tigo ikok itu sis. Kalu yang laenno idak"
(S1/W1/460-462)

"Yang diraso kalu makek itu kalu dari sabu kito biso tenangke pikiran sis, badan biso enteng. Pikiran-pikiran stres biso ilang. Ibarat ini halusinogen sis. Kalu inek, kito biso ngefly sis."

Sepuluh atau limo belas menit pasti ado reaksi” (S1/W1/466-473)

”Terus ganja sis eh. Dio biso buat kito meraso kesenangan sesaat cak itu na. Ibarat itu kito biso ketawo dewek, halusinasi, menghayalkan cak itu sis. Kesenangan biso di dapat dari ganja itu sis, malahan dari tigo ikok itu yang paling parah iyola ganja sis”

(S1/W1/499-507) Karno efek ganja ni kuat nian sis. Aku samo inex, samo sabu dak pernah yang namonyo down sis, dak pernah mabok, dak pernah sakau cak uji wong tu eh. Tapi kalu samo ganja aku pernah sis. (S1/W1/510-515)

”...Dio biso ini sis cak aku kemaren sempat kebanyakan sis. Gejala, naek, berdiri lagi dak biso sis. Jadi aku merangkak sis” (S1/W1/528-531)

Terus abis itu aku cak ado raso trauma itu sis, jadi berenti makek ganja. Cuman makek inex samo sabu bae. Oleh ganja di aku mental pas aku nyubo tigo bulanan” (S1/W1/536-541)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Dio pernah sempat makek ganja tapi berhenti, yang keterusan ini sabu samo inex" (IT1/S1/W1/70-73)

"dio tuh sebenernyo bagus nian sosialnyo. Jiwa sosialnyo tuh saking bagusnyo tuh sampe dio ikut arus" (IT1/S1/W1/243-244)

b. Subjek IRS

Awal mula subjek mengenal narkoba adalah dari teman-temannya. Subjek mulai mengenal narkoba sejak subjek berusia 12 tahun. Subjek biasanya menggunakan narkoba dirumah temannya. Jenis narkoba yang digunakan subjek adalah sabu dan inex. Efek yang dirasakan pada diri subjek ketika menggunakan narkoba adalah awalnya semangat, lincah. Namun setelah dosisnya semakin tinggi, subjek menjadi ketergantungan dan subjek merasakan kekacauan pada diri subjek. Subjek menjadi terus menerus ingin mengonsumsi narkoba.

"Awalnyo tuh, awal makek tuh nyingok, apo, ikut ikutan kawan sis" (S2/W1/91-93)

"Seinget aku dari umur 12 tahun sis" (S2/W1/108-109)

"...aku kerumah kawan aku.." (S2/W2/573) "Iyo sis ado tapi wong"

tuonyo dak tau, kami tu dikamar tulah sis jadi dak ketahuan sis”
(S2/W2580-582)

"Sabu, inex (S2/W1/122) Kalu kemaren tu awal makek tuh semangat kan, lincah. Na tapi lamo kelamoan karno dosisnyo la besak tadi. Yo jadi kacau dio. Pengen barang itu terus. Kalu tanpa ngunoke itu tu rasonyo cakmanolah cakitu nah. Cak ado yang kurang cakitu” **(S2/W1/125-133)**

"lemak makeknyo sis (S2/W2/537) Pas pertamonyo tu lemak badan sis, segar jadinya tu. Nah dak lamo itu turun efeknyo kan. Pas turun itu sis, kami beli lagi. Pas turun beli lagi cak itu sis” **(S2/W2/538-544)**

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"IRS itu galak makek sabu, inex”
(IT2/S2/W1/26-27) *"dari pergaulannyo”* **(IT2/S2/W1/210)**

c. Subjek SE

Awal mula subjek mengenal narkoba dari temannya. Subjek mengenal narkoba sejak usia 15 tahun. Saat itu subjek masih bersekolah kelas 1 SMA. Subjek biasanya

menggunakan narkoba di rumah temannya. Jenis narkoba yang digunakan oleh subjek adalah sabu dan minuman keras. Efek yang dirasakan subjek setelah menggunakan narkoba adalah subjek merasa pikirannya tenang saat mengonsumsi narkoba. Badan subjek terasa ringan saat mengonsumsi narkoba dan sulit tidur.

"Yo aku tau narkoba ni dari kawan aku tula sis" **(S3/W1/74-75)**

"Umurr.. 15 tahun sis..." **(S3/W1/88)**

"Samo temen di rumahnyo galak di luar jugo" **(S3/W1/108-109)**

"Sabu samo minuman **(S3/W2/82)**

"Ngefly sis rasonyo, senang pikiran tu sis" **(S3/W1/85-86)**

"Ringan dan katek beban sis **(S3/W1/89)**

Dak galak tedok sis" **(S3/W1/93)**

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"SE tuh makek sabu, samo pernah jugo ganja cuman sekali tapi, ujinyo dak seneng ganja"
(IT3/S3/W1/109-112)

Tema 3: Dampak dari Pemakaian Narkoba bagi Kehidupan Sehari-hari Subjek

Tema ini membahas tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan subjek ketika subjek menggunakan narkoba termasuk gambaran perilaku subjek sebelum masuk Rehabilitasi. Setiap subjek menyadari dampak dari pemakaian narkoba yang terjadi dalam kehidupan subjek. Secara umum, ketika subjek mengonsumsi narkoba ketiga subjek mengalami emosi yang tidak stabil, tidak peduli pada lingkungan sekitar, merasa mudah marah, berani melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan menipu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan masing-masing subjek baik subjek S, IRS dan SE, sebagai berikut:

a. Subjek S

Semenjak subjek menggunakan narkoba subjek merasa bahwa dirinya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi orang lain, subjek juga merasa bahwa dirinya mudah terpancing emosi sehingga dirinya mudah marah. Subjek juga mengakui bahwa semenjak subjek mengonsumsi narkoba, subjek menjadi berani mengambil uang orang tuanya secara diam-diam, menggadaikan barang milik orang tuanya, subjek juga berani melakukan pencurian di lima desa.

Ketika subjek mengalami permasalahan, maka cara subjek mengalihkannya adalah dengan mengonsumsi narkoba sehingga subjek hanya ingin merasakan kesenangan semata tanpa memikirkan biaya untuk membeli narkoba. Akhirnya subjek nekat melakukan semua hal demi mendapatkan uang untuk membeli narkoba.

"Kalu makek tu itu tadi sis, aku meraso tenang be pikiran aku sis, badan biso enteng. Pikiran-pikiran stres jadi ilang. Ngefly sis. Percayo diri nian kalu ngadepi wong, raso cak paling belagak sis hahah. Cuman itulah sis aku lamo-lamo ngeraso cak wong buyan. Mudah nak marah mudah tepancing emosi galak tuh" (S1/W2/548-557)

"...aku ngambek duet wong tuo apo aku maling sis rewang kawan aku" (S1/W2/766-768)

"Pokoknyo kalu lagi pengen, apo lagi ado masalah tu dak katek tempat ngomong sis, lemak samo kawan nyabuke tula sis" (S1/W2/772-776)

"Kalu dulu tuh yang namonyo makek narkoba kan sis, kalu ado masalah. Yoo idak dipikirkan nian sis, pokoknyo makek narkoba, senang-senanglah sis kalo sudah makek tuh" (S1/W3/1086-1091)

"Kan dulu aku galak ngambek harto wong tuo aku, ngambek duitnyo, ngegadaike motor ngegadaike mobil kalu katek duet nak beli narkoba, bejudi samo betinoan"
(S1/W3/1193-1198)

b. Subjek IRS

Semenjak subjek menggunakan narkoba subjek merasa bahwa dirinya menjadi lemah, semua bagian tubuhnya terasa sakit, subjek juga merasa seperti orang dewasa, tidak mau mendengarkan nasihat orang tua, dalam keluarga timbul banyak masalah, subjek merasa dibenci oleh keluarganya. Saat subjek mengonsumsi narkoba, ketika menghadapi masalah, subjek langsung mengambil tindakan tanpa berpikir panjang. Subjek menjadi nekat menggunakan berbagai cara, termasuk dengan cara kriminal untuk mendapatkan uang demi membeli narkoba. Mulai dari pernah menggadaikan motor, mengambil uang orang tuanya, menipu orang lain. Setelah mengonsumsi narkoba, subjek biasanya bermain judi.

"...fisik jadi cak lemah cak itu na sudah makek ini, badan tu rengko sis sakit galo..."(S2/W1/156-158)

"...dulunyo aku tu cak dewasa itu..."(S2/W1/333)

... galak tuh dak dengeri nasihat wong tuo sis ujinyo jangan cak ini aku masih bae" (S2/W2/1112-1114)

"Terus tu timbul banyak masalah, keluarga benci kan. Barang di rumah tu di jual galo. Utang banyak sis" (S2/W1/141-144)

"kalo dulu saat ado masalah langsung ngambek tindakan tanpa mikir panjang. Karno kemaren kan efek makek. Jadi misal ado masalah tanpa mikir lagi langsung ambek tindakan cak ini cak itu" (S2/W2/358-365)

"Yoo yang namonyo kemaren tu otak kriminal sis, segalo macem caro kami supayo dapet duet. Pokoknyo katek yang halal sis" (S2/W2/498-502)

"Yo aku ngambek duit wong tuo sis. Ngadeke motor yang waktu aku cerito itu sis" (S2/W2/737-740) *"galak menipu wong tuo, galak ngolai wong tuo" (S2/W3/965-967)* *Kadang bejudi" (S2/W2/548)*

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Yang namonyo wong masuk sini sebelumnyo tu ado perbuatan yang kurang baik lah ee istilahnyo. Ado yang harus diperbaiki... karno dio bergaul dengan wong yang usianyo diatas dio jadi ikutlah terpengaruh perilakunyo" **(IT2/S2/W1/192-196,202-205)**

c. Subjek SE

Semenjak subjek menggunakan narkoba subjek merasa pikiran subjek selalu senang, subjek juga merasa dirinya lepas kendali, ingin banyak berbicara, percaya diri. Subjek sering merasa ingin marah. Rasa marah yang ada pada diri subjek membuat subjek ingin mengonsumsi narkoba lagi. Ingin terus mengonsumsi sabu meskipun tidak punya uang. Subjek juga menyadari bahwa subjek sering tidak memperdulikan orang lain di sekitarnya, yang subjek pikirkan hanyalah keinginannya untuk mengonsumsi sabu. Subjek bahkan pernah mengambil uang di warung orang tuanya. Ketika dihadapkan dengan permasalahan, subjek merasa pikirannya tidak tenang, dan tidak karuan sehingga timbul keinginan untuk marah. Siapapun bisa menjadi objek sasaran kemarahan subjek.

"Kalu makek tu kadang lepas kontrol, taunyo pikiran tu senang tulah. Kalu dak makek ni badan teraso lesu. Kadang raso.. apo eh wong tu kadang dak galak ngajak bicaro. Kalu makek tuh dak tau rasonyonyo nak ngomong tulah, terus pas makek tu rasonyo pecayo diri bae sis" (S3/W1/119-122)

"aku nak marah tulah sis, beringasan. Kalu dak katek duit tapi pengen nak nyabu tula sis" (S3/W1/240-242)

"Aku dak peduli dengan wong laen sis, taunyo nyabu tula men aku pengen" (S3/W1/248-250)

"Kalu pas makek tu sis, amanlah emosi aku. Nah cuman kalu kito geleran dak makek ni galak nak marah sis oleh badan saket galo. Makonyo galak nak marah tu" (S3/W1/275-280)

"Aku dulu asak nak minum, asak nak mabok, nyabu dak di enjok duet aku marahke wong-wong" (S3/W1/600-603) Ke siapa bae sis ku marahke (S3/W3/832)

"Yo pikiran aku dak tenang, kusut nian, dak keruan sis" (S3/W3/816-817)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"kalo di rumah dio galak sering marah-marah bahkan pernah ngancem wong tuonyo mintak belike motor. Ngancem makek piso. Makso, wong tuonyo karno dak di belike"
(IT3/S3/W1/19-21)

Tema 4: Kronologis Subjek Bisa Masuk Rehabilitasi dan Kondisi Awal Subjek Ketika Masuk Rehabilitasi

Tema ini membahas tentang cerita awal subjek bisa masuk Rehabilitasi serta keadaan subjek ketika awal masuk Rehabilitasi. Ketiga subjek merupakan pecandu narkoba. Ketika subjek masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, masing-masing subjek memiliki kronologi yang berbeda-beda dan kondisi awal dan penerimaan diri subjek juga berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan masing-masing subjek yaitu sebagai berikut:

a. Subjek S

Subjek masuk Rehabilitasi karena subjek kecanduan narkoba, bermain judi dan bermain perempuan. Awalnya subjek dijemput polisi atas permintaan orang tuanya. Kemudian subjek di bawa ke Polsek dan Lapas Tanjung Raja. Saat di Lapas Tanjung Raja, orang tua dan paman subjek

mencari tahu tentang Rehabilitasi yang bagus untuk subjek akhirnya masuklah subjek di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Ketika pertamakali masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, subjek belum bisa menerima keadaannya karena di Rehabilitasi subjek tidak bisa menggunakan fasilitas lengkap seperti di rumah dan tidak bisa hidup bebas seperti sebelum masuk Rehabilitasi. Hal tersebut membuat subjek membutuhkan waktu untuk memahami kondisi dirinya terlebih dahulu.

"...Karno makek narkoba itu sekaligus dengan bejudi, betinoan..."(S1/W1/40-42)

"Aku daktau sis, tau-tau aku ditangkep samo bos aku kan. Bos aku dewek yang merintahke polisi itu untuk bawak aku kesini" (S1/W1/64-66) "Dari penangkapan itu aku dibawak. Pertama ke Polsek, abes itu ke Lapas Tanjung Rajo (S1/W1/70-72) Pas disano sebulan sis aku disuruh di Lapas sano (S1/W1/74-75) Aku disano tu dicarikan dimano tempat rehab yang bagus untuk aku sis... Terus ketemu lah di Ar-Rahman ini (S1/W1/79-81,85-86)

"Cakmano eh, akutu cakmano eh, cak belajar mahami dulu sis, olehnyo kan aku sempat dari Polsek tu ke Lapas dulu sebulan. Nah aku ngenali dulu kondisi di rehab sini sis"

(S1/W2/629-633)

"Awalnyo tu sis eh yoo kito biasonyo di luar hidup bebas, sedangke dalem ini dak biso kemano-mano, biaso fasilitas lengkap, nak bejalan, nak maen HP, nak makek mobil, nak makek motor dan jajan kesano-sini laju.. ini idak katek nian galo, awalnyo tu sis eh aku dak tahan sis disini dak katek duet, dak megang apo-apo nian"

(S1/W2/870-882)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Jadi awal dio masuk itu, dio tu di bawak keluargonyo kesini, dengan keadaan diborgol. Mintak bantuan pihak kepolisian..."(IT1/S1/W1/41-45)

Iyo awalnyo dio belum biso terimo dimasukke disini. Cuman setelah dio menjalani program dan mengerti maksud dari tujuan program tadi buat apo, mungkin pas kebenaran masuk ke

dalem pikiran dio. Dio ngeraso cocok, yo akhirnya dio terimo. Cak itu. Sudah itu disitulah dio sadar bahwa, perilaku yang dio lakuke selamo ini ternyata itu salah. Dio sadar, cak itunah. Yoo akhirnya itulah yang membuat dio termotivasi ngejalani program”
(IT1/S1/W1/76-93)

"Awalnya dio idak terimo, karno yo selamo ini dio hidup bebas dengan kendak-kendak dio. Disinikan ado aturan. Tapi kito kasih pemahaman, ngapo aturan itu dibuat”
(IT1/S1/W1/280-285)

b. Subjek IRS

Subjek masuk Rehabilitasi karena subjek kecanduan narkoba. Awal mula, subjek digrebek polisi di rumah teman subjek setelah mengonsumsi narkoba. Kemudian subjek dibawa ke Polsek Ilir Barat I Palembang. Namun, Polisi mempertimbangkan usia subjek yang belum masuk dewasa, akhirnya pihak kepolisian menyarankan Rehabilitasi untuk subjek. Subjek sempat bersyukur masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, karena di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman tidak sekejam di Polsek. Mengingat subjek sebelumnya pernah masuk ke dalam sel.

*"Jadi pas kami lagi pesta tuh, lagi seru-serunyo langsung datang grebekan dari polisi. Nah sudah jadi kami dibawak ke Polsek IB 1 sis"
(S2/W1/51-55) "Yoo masih dipertimbangke kan sis, karno umur tadi belum terlalu dewasa kan... Jadi dianjurkelah samo bapak Kapolsek itu. Ujinyo bagusnyo di rehab bae"
(S2/W1/59-65)*

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

*"Awal dio masuk sini waktu itu.. dio itu dibawah umur, jadi di intervensi samo polisi. Terus dibawak kesini karno masih dibawah umur tadi"
(IT2/S2/W1/11-15)
"Dio tuh ditangkap polisi, terus dibawak kesini karno usianyo masih kecil"
(IT2/S2/W1/20-23)
"IRS itu awalnya cak kebingungan itu, terlihat sempat cak ado sedikit penolakan itu. Tapi setelah dio di detoks dan keluar, dio menjalani kegiatan cak klien pada umumnyo"
(IT2/S2/W1/37-43)*

c. Subjek SE

Subjek masuk Rehabilitasi karena subjek kecanduan narkoba dan minuman keras. Subjek bisa masuk ke Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman karena orang tua subjek meminta tolong kepada pihak Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman untuk menjemput subjek. Pada awal masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, subjek merasa seperti dibuang oleh orang tuanya karena orang tua subjek sendirilah yang memasukkan subjek ke Rehabilitasi Narkoba.

"Pertamonyo tuh karno aku makek narkoba sis" (S3/W1/27-27)

"Wong tuo aku ngelaporke" (S3/W2/453)

"Dijemput samo bro" (S3/W1/38)

"Ditangkep sis" (S3/W1/40)

"Iyo awalnyo aku kesel dengan wong tuo aku ngapo aku nak masuk sini ni kato aku. Cak tebuang itu aku" (S3/W2/576-579)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"...Ngancem makek piso. Makso, wong tuonyo karno dak di belike. Makonyo bapaknyo nelpon pihak sini"

tuh minta intervensi dio"

(IT3/S3/W1/19-23)

"Dio tuh ngeraso cak di hukum, di buang pas masuk sini..."(IT3/S3/W1/192-194)

"Pas dio pertama kali masuk sini tu eh, rambut dio dak keruan diwarnoinyo kuning, dak jelas. Tapi diokan di intervensi, dijemput paksa oleh pihak sini. Pas dio bangun tuh dio nanyo ngapo aku masuk sini cak itu nah. Tekejot lah dio tu"(IT3/S3/W1/39-47)

Tema 5: Hal yang Mendorong Subjek Menjalani Rehabilitasi

Tema ini membahas tentang hal yang menjadi pendorong atau motivasi subjek menjalani Rehabilitasi. Secara umum, ketiga subjek memiliki kesamaan yaitu menjalani Rehabilitasi karena dukungan orang tuanya, termotivasi oleh konselor. Namun setiap subjek mengalami hal yang berbeda-beda ketika menjalani Rehabilitasi. Hal ini dinyatakan oleh masing-masing subjek ketika diwawancarai. Pernyataan dari masing-masing subjek yaitu sebagai berikut:

a. Subjek S

Subjek menjalani Rehabilitasi karena keinginan pulih dari subjek, dorongan dari orang tua subjek. Kemudian subjek juga

diberi masukan oleh konselornya supaya tetap bertahan dan melawan pemikiran awalnya yang merasa tidak betah

*" Yang mendorong sis e.. Bos aku sis, terus akutu sis karno la capek tu dari pas kelas 1 SMA tu lah paham nian dunio gelap itu sis jadi capek sis. Aku pengen berenti sis **(S1/W2/940-945)***

*Aku dinasihati oleh konselor aku, ditantangnyo aku sis katoyo "kau diluar sano pacak bae makek narkoba, betinoan, banyak duet, bejudi, tapi pas disini kau dak tahan.. mental banci namonyo". Ayy kato aku sis eh, bener jugo omongan konselor aku. Jadi aku lawan-lawani sis apo yang aku pikirkan awal itu sis" **(S1/W2/884-895)***

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

*"Yang paling mendukung penuh nian dio tuh sebenernyo yo wong tuonyo tulah kan yang mendorongnyo nian. Kalo konselornyo kan cuman bantu dio untuk bukak pikiran dio sebenernyo" **(IT1/S1/W1/221-228)***

b. Subjek IRS

Orang yang paling mendukung subjek menjalani Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman adalah ayah dan ibu subjek. Selain itu subjek juga termotivasi dari keberhasilan konselornya dan berkeinginan untuk mencontoh konselornya. Subjek merasa bersyukur karena tidak sampai masuk penjara. Subjek juga teringat kepada orang tua yang telah membiayainya menjalani Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.

*"Papa sis. Mama jugo sih
(S2/W2/821)*

"aku nyingok konselornyo aku termotivasi sis. Oh berarti wong ni pacak berubah. Ngapo aku dak pacak cak itu na. jadi timbulnyo pegen berhasil cak mereka cak itu na sis"

(S2/W1/298-303)

"Inget wong tuo sis lah biyai. Terus karno aku bersyukur kan idak masuk penjaro. Mano pulo termotivasi dari konselor sis yang mantan pecandu jugo tapi la sukses" (S2/W2/852-857)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Yang pasti itu wong tuonyo. Kalo konselor itu membantu klien kalo ado keluhan atau ado masalah, mengarahkan klien, ngasih motivasi klien" (IT2/S2/W1/68-72)

"Yang mendukung dio tuh yang nyupport dio tuh iyo wong tuonyolah support penuh nian. Terus kami disini, selaku konselor, staff kan ngasih pelayanan terbaik lah sesuai harapan dari wong tuo/keluargo klien" (IT2/S2/W1/231-238)

c. Subjek SE

Subjek bisa masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman salah satunya karena dorongan kedua orang tua subjek. Subjek juga merasa diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya seperti konselor dan klien yang lain. Subjek bertahan menjalani program karena SE ingin menuruti keinginan orang tuanya dan tidak ingin mengecewakan orang tuanya lagi.

"...bos tino, bos lanang aku... (S3/W1/302-303)

"Yo ramah sis, baik, kalu konselor aku galak nasihati kalu famili laen galak ngasih saran kito" (S3/W2/681-684)

"Yo karno wong tuo tula, sekarang ni nuruti wong tuo baelah. Gek kecewa pulo dio men idak" (S3/W2/371-374)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Iyo dek yang mendorong SE nih yo wong tuonyo lah yang pengen dio tuh berubah awalnya"

(IT3/S3/W1/247-250)

"...dikasih motivasi lagi, di dorong lagi, dikasih istilahnyo tu pikirannyo tuh diisi dengan yang baik-baik tentang keluarganyo tu jangan sampek dio tu ngeraso akunih di buang oleh keluargonyo..."(IT3/S3/W1/162-168)

Tema 6: Hal yang didapatkan Subjek saat Mengikuti Program Kegiatan Rehabilitasi

Tema ini membahas tentang pelajaran yang didapatkan dan perubahan yang disadari pada diri subjek saat mengikuti program kegiatan Rehabilitasi. Setiap subjek mendapatkan pelajaran masing-masing dari pengalamannya. Ketika menjalani program Rehabilitasi, secara umum masing-masing subjek merasakan banyak sekali mendapatkan

hal berharga dan perubahan pada diri subjek. Terutama dalam hal keagamaan. Subjek merasa dirinya lebih tenang ketika belajar dan menerapkan kegiatan *religi* di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek merasakan ketenangan setelah belajar agama sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku subjek sehari-hari selama di Rehabilitasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan masing-masing subjek baik subjek S, IRS dan SE, sebagai berikut:

a. Subjek S

Subjek merasa banyak sekali hal yang didapatkan saat mengikuti program kegiatan Rehabilitasi. Subjek merasa semua kegiatan yang ada di Rehabilitasi berdampak pada dirinya, salah satu kegiatan yang berdampak pada subjek yaitu kegiatan keagamaan yang mengajarkan subjek lebih dekat dengan Tuhan, sehingga subjek merasa bahwa dengan cara mendekatkan diri pada Tuhan, subjek dapat mengendalikan pikirannya. Menurut Subjek, pikiran subjek sekarang sudah mulai terbuka. Subjek sudah bersedia menjalani rehabilitasi dan melawan hawa nafsunya. Subjek dapat mengontrol pikiran kotoranya (narkoba, main perempuan, berjudi). Subjek sudah merasa capek dengan narkoba, berjudi. Subjek juga merasa perubahan yang terjadi

dalam dirinya adalah lebih disiplin dalam mengisi waktu. Subjek menyadari bahwa dalam hidup mempunyai aturan sehingga seseorang bisa mengendalikan diri. Subjek sudah tidak lagi terpikir untuk mengambil uang orang tua dan mencuri hak orang lain. Sekarang Subjek sudah berpikir bahwa seiring berjalannya waktu, uang orang tuanya akan habis.

"Aku ngeraso pas disini nih yang bedanyo tu sis eh agamanyo sis, cak pas religi sesion tu kan banyak ilmu agama cak ituna sis, jadi kito tu lebih mendekatkan diri ke Tuhan sis. Dari kegiatan yang agama cak sholat, ngaji samo seminar itu kito pacak mendekatkan diri sis. Aku jadi kepikiran pas itu tu sis eh kalu aku deket dengan Tuhan mungkin otak kotor aku pacak tekendali cak itu na sis" (S1/W2/693-707)

"...karno sekarang lah open minded sis..." (S1/W2/903-904)

"Alhamdulillah kalu disini aku biso ngontrol diri aku sis, ee ngontrol pikiran kotor aku sis, dak cak di luar pikiran aku yang dulunyo nak betinoan, terus tepikir yang namonyo narkoba itu sis pokoknyo dunio gelap aku waktu dulu tu sis. Sekarang ini

idak lagi sis, pikiran aku disini cakmano caro aku nak ngecharge diri aku sis supaya idak lemah. Soalnya lah capek sis aku samo yang namonyo bejudi, narkoba” (S1/W3/1037-1049)

”kalu dulu kan sekendak aku bae sis terserah aku nak ngabisi duet, nak bejalan kemano-mano, nak beli apo, nak ngapoi, nak maen HP, nak bawak mobil, nak tempat kawan seharian. Itu terserah aku sis. kalu sekarang kan ado aturannyo sis, kegiatan kito teratur, idak lagi sebasingan, idak lagi sekendak kito nak ngapo-ngapoi. Jadi terkendali lah diri” (S1/W3/1055-1066)

”aku dak kepikiran lagi nak ngambek harto wong tuo aku sis, dak kepikiran lagi nak maling sis. Aku nak nyari duet halal bae sis. Makonyo disini aku ngecharge pikiran aku sis” (S1/W3/1068-1073)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

”Kalo untuk sekarang ini sih yang jelas dio sudah lebih baik dari dulu-dulu itu...Emosinyo jugo sudah stabil. Karno penerimaan diri dio, pengetahuan dio

*sudah ada kan sekarang”
(IT1/S1/W1/306-308, 311-315)*

b. Subjek IRS

Subjek merasa banyak hal yang didapatkan saat mengikuti program kegiatan Rehabilitasi. Subjek merasa semua kegiatan yang ada di Rehabilitasi berdampak pada dirinya, salah satu kegiatan tersebut misalnya kegiatan kebersihan, seminar. Subjek merasakan perubahan pada dirinya ketika masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Perubahan yang di sadari subjek dalam dirinya adalah subjek sudah bisa mengelola emosi, mengurus dirinya dan berpikir untuk menjadi lebih baik lagi. Setelah menjalani rehabilitasi, subjek menyadari bahwa sebelum mengambil tindakan harus dipikirkan resikonya. Jika ada masalah lebih baik di ceritakan ke orang terdekat agar mendapat solusi. Hal penting lainnya yang didapatkan subjek selama di Rehabilitasi adalah menjaga kebersamaan, pentingnya berkomunikasi satu sama lain dan menyadari bahwa hidup ini memiliki aturan. Pelajaran yang di dapatkan subjek dari kesalahannya adalah gunakan usia muda sebaik mungkin. Subjek juga menyadari bahwa dalam hidup kita tidak boleh merasa pesimis dan harus membuktikan dengan

diri sendiri bahwa subjek bisa melawan keinginannya yang buruk seperti di masa lalu.

"Berpengaruh galo sis pokoknyo. Cak seminar tadi nah sis, nambah pengetahuan kito. Kito biso belajar sis"
(S2/W3/1226-1229)

"kebersihan sis" (S2/W2/714-715)
Kalu lah selesai bersih-bersih tu lemak sis rasonyo nyaman kan untuk kito tulah supaya lemak" **(S2/W2/721-724)**

"aku disini pacak mandiri sis ngurus diri dewek, ngelola emosi, terus berpikir untuk lebih baik lagi sis"
(S2/W2/950-953)

"Kalo nak apo-apo tu mikir dulu sis sebelum bertindak. Idakdo langsung langsung lagi" **(S2/W2/766-769)**

"apo-apo tuh harus di komunikasike sis biar di kasih solusi sis"
(S2/W3/1020-1023)

"disini solid nian kebersamaan, komunikasinyo itu penting sis, abis itu aku belajar tentang kehidupan sis disini bahwa kalo hidup itu punyo aturan sis" **(S2/W3/1036-1041)**

"Pentingnyo tu, biso belajar tentang kehidupan sis.. dari yang belum ngerti jadi ngerti dari yang belum sadar jadi

sadar mak itu nah sis"

(S2/W3/1161-1165)

"Intinyo tuh sis kito tuh dak boleh pesimis sis menjalani kehidupan ini sis.

Hari ini tuh harus lebih baik dari hari kemaren sis" ***(S2/W3/1191-1195)***

"kito harus biso membuktikan dengan diri kito dulu terutamo sis baru wong lain kalu kito biso melawan keinginan kito yang buruk-buruk"

(S2/W3/1197-1202)

"Kan di sini kan kito belajar sis. Jadi pelajaran samo pengalaman di sini ngaruh sis membuka pikiran kito sis"

(S2/W3/1242-1245)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Kalo sekarang ini.. Dio bepikirnyo lebih positif sih menurut aku. Karno dio pernah ngomong pengen jugo jadi cak konselor... Terus sekarang kan dio sudah bertambah umurnyo, jadi pikirannyo jugo lah mulai mateng. Disini jugo kan belajar cakmano caro nyelesaika masalah. Bahwa masalah tuh pasti ado solusinyo"

(IT2/S2/W1/214-217,220-228)

c. Subjek SE

Subjek merasa banyak hal yang didapatkan saat mengikuti program kegiatan Rehabilitasi terutama dalam hal keagamaan. Pelajaran tentang hidup. Selama di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman subjek mendapat pelajaran tentang do'a-do'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Subjek merasa sudah tidak ingin lagi menggunakan narkoba. Subjek merasa lebih tenang ketika menghadapi permasalahan karena di Rehabilitasi SE dapat menceritakan permasalahannya dengan klien lain dan konselornya. Pelajaran yang di dapatkan subjek dari kesalahannya adalah jangan bohong kepada orang tua karena itu perbuatan yang tidak baik.

"Kan dulu galak mabok itulah galak marah, sekarang kan idak lagi mabok, idak nyabu ni idak lagi. Kalu ado masalah apo jenuh kito share feeling biso di handle disini" **(S3/W2/616-621)**

"Aku dak lagi nak makek narkoba" **(S3/W2/660-661)**

"Disini kito pacak bedo'a sis samo Tuhan untuk diri kito tula" **(S3/W2/653-654)**

"Mmm sembahyang (sholat), pacak bedo'a sis, dengan bedo'a kito pacak mintak apo bae sis samo Tuhan"
(S3/W3/855-859)

"aku nak butuh duit kan sis oleh aku kemaren tu nak pegi samo kawan, nak beli minuman itu sis, wong tuo aku idak galak ngenjuk sis. Jadi aku ambek bae diem-diem. Pelajarannyo jangan bohongi wong tuo, dak baik kan sis"
(S3/W3/883-891)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Kalo sekarang lah mulai beguyur jugo ado perubahan, lah galak terbuka jugo keluargonyo nerimo info tentang SE nih" **(IT3/S3/W1/238-242)**

"...dio lah mulai nerimo masukan kalo wong tuonyo tu sayang dengan dio. Emosinyo jugo lah mulai stabil. Lah nerimo kondisinyo disini"
(IT3/S3/W1/325-330)

Tema 7: Rencana Setelah Keluar dari Rehabilitasi

Tema ini membahas tentang keinginan, harapan, dan cita-cita subjek setelah

keluar dari Rehabilitasi. Ketiga subjek telah memiliki rencana dalam menghadapi dunia setelah keluar dari Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, rencana tersebut berupa pindah dari lingkungan lama, mencari pekerjaan hingga menikah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan subjek baik subjek S, IRS dan SE yaitu sebagai berikut:

a. Subjek S

Subjek sudah mulai memikirkan masa depannya. Subjek sudah memiliki rencana ketika keluar dari Rehabilitasi. Rencana subjek setelah keluar dari rehabilitasi adalah pindah dari lingkungan lamanya, mencari rumah di sekitar lingkungan Rehabilitasi sambil membuka usaha. Orang tua subjek selalu menyetujui keinginan positif dari subjek.

"Agektu kalo keluar, aku nyari duit sis begawe bener-bener. Begawe yang halal, terus aku nyurvei tempat yang paling bagus sis, di depan ini lah, tempat yang paling ibaratnyo tuh bersih dari narkoba. Kemaren tuh aku ngomong samo bos aku sis, kato aku aku dak galak lagi balek ke dusun. Terus kato bos aku, cakmano solusinyo. Kato aku, aku nak pindah bae diskitar sini, apo cari rumah kan

disini sambil bisnis kagek kan"

(S1/W3/1304-1316)

"Wong tuo nih, melok-melok bae sis apo ini aku, asal positif kan"

(S1/W3/1319-1320)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Kalo untuk sekarang ini sih yang jelas.. Dio sudah punyo rencana untuk ngadepi kehidupan masa depan dio"

(IT1/S1/W1/306-311)

b. Subjek IRS

Subjek sudah mulai memikirkan masa depannya. Subjek juga sudah memiliki rencana ketika keluar dari Rehabilitasi. Rencana IRS setelah keluar dari Rehabilitasi adalah ingin ikut membantu pekerjaan Papanya yaitu berjualan pecal lele. Setelah memahaminya IRS akan membuka cabang lain yang akan di kelolanya sendiri. Disisi lain subjek juga berkeinginan menjadi konselor.

"Rencano keluar dari sini sis eh. Ini jangka pendeknyo sis, rencanonyo tuh nak mekoti Papa dulu sis bejualan pecel lele. Sampek lah tau reseponyo,

caronyo kan sis. Agek baru bukak cabang tempat lain, aku nerusinyo sis
(S2/W3/1263-1269)

"...aku temotivasi dulu dari konselor. Soal ageknyo jadi dak daktau lah sis hehehe"
(S2/W3/1278-1281)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"Karno dio pernah ngomong pengen jugo jadi cak konselor. Kayak sudah punyo rencana kedepannyo"
(IT2/S2/W1/216-218)

c. Subjek SE

Subjek sudah mulai memikirkan masa depan dan rencana ketika keluar dari Rehabilitasi. Rencana subjek setelah keluar dari Rehabilitasi adalah bekerja. Sebagai langkah awal, subjek terlebih dahulu ingin membantu usaha orang tuanya, meneruskan usaha orang tuanya yaitu berjualan. Subjek juga berencana untuk mencari pasangan hidup kemudian menikah.

"Aku nak begawe"
(S3/W3/987)

"Neruske usaha wong tuo aku sis. Bantui jualan"
(S3/W3/991-992)

"nyari pasangan dan nak nikah sis"
(S3/W3/1001-1002)

Hal ini serupa dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Informan, sebagai berikut:

"...Kalo sekarang dio tu sudah ado keinginan untuk begawe dengan pengen nikah" **(IT3/S3/W1/119-122)**

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pada klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Penelitian ini melibatkan tiga subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan merupakan usia remaja hingga dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai dengan 30 tahun. Subjek tersebut berinisial berinisial S, IRS dan SE.

Berdasarkan hasil informasi yang di dapatkan dari observasi, wawancara serta pengumpulan data yang sudah melalui proses analisa dan reduksi dari ketiga subjek. Ketiga subjek merupakan para pecandu narkoba yang memiliki kepribadian dan berperilaku normal pada umumnya sesuai dengan nilai sosial dan agama ketika subjek sebelum mengenal narkoba. Subjek S, IRS dan SE mengenal dan menggunakan narkoba dikarenakan faktor lingkungan pertemanan subjek yang mengajak subjek untuk bergabung

menggunakan narkoba, yang akhirnya membuat subjek menjadi kecanduan narkoba. Setelah menggunakan narkoba dengan skala pemakaian yang besar dan dalam rentang waktu yang cukup panjang, tidak dapat dipungkiri bahwa efek dari pemakaian narkoba pada subjek mengganggu kehidupan subjek dan lingkungan tempat tinggal subjek. Hal tersebut sudah dinyatakan oleh masing-masing subjek bahwa efek yang dirasakan dari pemakaian narkoba pada subjek menyebabkan perubahan perilaku pada subjek. Efek tersebut juga berdampak pada berbagai dimensi kehidupan subjek, seperti dimensi ekonomi, dimensi sosial, serta dimensi kesehatan.

Menurut Darwis (2018) dampak penyalahgunaan napza terbagi menjadi lima dimensi yaitu, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi kultural, dimensi kesehatan dan dimensi penegakan hukum. Dimensi ekonomi yang merupakan biaya akibat penyalahgunaan narkoba. Dimensi sosial yang biasanya terjadi adalah penyalahgunaan napza memperburuk keadaan keluarga, pada umumnya pecandu melakukan pencurian, perampokan, penipuan, menjadi antisosial dan mengganggu keamanan lingkungan. Dimensi kultural yang dapat terjadi adalah apabila penyalahguna dibiarkan dan terus berkembang hingga semua lapisan masyarakat, maka akan membentuk suatu budaya yang membahayakan. Dimensi kesehatan yang biasa terjadi adalah kesehatan baik jasmani maupun terganggunya mental, emosi, kejiwaan. Sedangkan dimensi penegakan hukum yaitu dikarenakan adanya kultivasi

gelap ganja yang sulit dijangkau dan diketahui yang menimbulkan persoalan hukum tersendiri dalam pemberantasannya.

Dampak yang dirasakan subjek dalam dimensi ekonomi yaitu, subjek merasa pengeluaran yang digunakan subjek untuk membeli narkoba cukup besar, karena keinginan subjek menggunakan narkoba terus berulang sedangkan subjek tidak selalu memiliki uang untuk membeli narkoba. Hal tersebut berdampak pada dimensi sosial subjek yaitu, ketika subjek merasa ingin membeli narkoba, namun subjek tidak memiliki uang atau uang subjek tidak cukup maka subjek rela melakukan berbagai macam cara demi mendapatkan uang, termasuk dengan cara kriminal seperti mencuri, menipu, merampok bahkan dapat terjadi kekerasan. Kemudian dampak pada dimensi sosial yang juga terjadi pada diri subjek adalah subjek mengalami kemerosotan nilai sopan santun, nilai agama, menjadi asosial dan tidak peduli terhadap orang lain. Dampak kecanduan narkoba yang dirasakan subjek juga terjadi dalam dimensi kesehatan seperti berat badan menurun, susah tidur, serta hilang kendali pada diri.

Hal tersebut yang menjadikan subjek pada akhirnya bisa masuk ke Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Ketika subjek menjalani Rehabilitasi, subjek menyadari adanya perubahan perilaku pada diri subjek. Perubahan perilaku yang terjadi pada subjek yaitu subjek sudah mulai bisa mengontrol emosinya, tidak berkata kasar dengan lawan bicaranya, belajar untuk menghargai orang lain dan peduli pada lingkungan, tidak melakukan tindakan

kriminal seperti pencurian, menipu, dan melakukan tindakan kekerasan.

Perubahan perilaku pada subjek disebabkan karena beberapa faktor. Menurut Pieter & Lubis (2017) Faktor-faktor yang mempegaruhi perubahan perilaku yaitu: emosi, persepsi, motivasi, belajar, dan inteligensi. Melalui emosi, seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam berdasarkan dari hasil rangsangan eksternal dan internal. Kemudian melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi alat indra. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk perilaku. Belajar merupakan dasar dalam memahami perilaku manusia karena berhubungan dengan kematangan, perkembangan fisik, emosi, perilaku sosial serta kepribadian yang akhirnya dapat mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya. Sedangkan dengan inteligensi seseorang dapat berpikir, dan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidupnya yang membuat seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap situasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pada subjek berdasarkan pernyataan dari subjek dan informan adalah dari faktor emosi, yaitu subjek yang ketika awalnya belum bisa menerima kondisinya di Rehabilitasi kemudian perlahan menjadi terstimulus untuk memahami kondisi diri subjek setelah keluar dari detoks. Kemudian faktor persepsi yaitu, awalnya subjek merasa seperti di hukum dan dibuang

ketika masuk ke Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, karena awalnya persepsi subjek terhadap Rehabilitasi adalah tempat yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Namun setelah menjalani program di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, persepsi subjek tentang rehabilitasi menjadi berubah karena menurut pernyataan dari masing-masing subjek bahwa Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang adalah tempat Rehabilitasi yang nyaman dan indah dengan pelayanan yang baik sehingga merubah persepsi buruk klien tentang Rehabilitasi. Hal tersebut menjadi gerbang awal untuk subjek dapat perlahan menerima dan menjalani program Rehabilitasi.

Lebih lanjut, faktor motivasi juga mempengaruhi perubahan perilaku pada subjek. Berdasarkan pernyataan masing-masing subjek bahwa dorongan yang kuat berasal dari orang tua dan keluarga, kemudian konselor yang membantu subjek untuk dapat menerima keadaan subjek dan menjadi motivator bagi subjek dalam menjalani Rehabilitasi dan juga kehidupan setelah keluar dari Rehabilitasi. Hal tersebut membuat subjek menjadi termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan meyakini bahwa subjek bisa merubah masa depannya.

Faktor belajar menjadi penyebab dari perubahan perilaku pada subjek. Ketika subjek menjalani program Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang yaitu program TC (*therapy community*) dan Religi, subjek menyatakan bahwa dirinya dapat belajar dari semua kegiatan di Rehabilitasi. Mulai dari

menepati aturan yang ada, hingga rutinitas yang membentuk kebiasaan subjek dari subjek bangun tidur hingga tidur kembali. Selain itu subjek juga belajar dari kegiatan religi, yaitu subjek merasa bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT maka subjek menjadi tenang dan dapat mengontrol dirinya. Hal tersebut terjadi karena dalam program religi salah satunya yaitu ditanamkan bahwa Allah SWT sangat dekat dengan manusia dan Allah SWT selalu mengawasi manusia. Semakin manusia takut kepada Allah SWT, maka semakin kecil keinginan untuk melakukan maksiat, karena sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi manusia.

Faktor inteligensi juga menjadi penyebab dari perubahan perilaku pada subjek karena dengan inteligensi subjek dapat berpikir, menyesuaikan diri dengan situasi dan menentukan kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup subjek sehingga subjek dapat memilih langkah yang akan dilakukannya setelah menjalani program rehabilitasi. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga subjek sudah berpikir untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Selain faktor-faktor tersebut, ada hal lain yang juga mempengaruhi perubahan perilaku pada subjek. Hal tersebut selaras dengan teori dari Walgito (dalam Koswanto, 2020) yaitu karena adanya kondisioning atau kebiasaan, pengertian, dan model. Perubahan yang terjadi pada subjek juga disebabkan karena kebiasaan yaitu ketika di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, subjek dibiasakan untuk berperilaku yang baik, sesuai dengan norma sosial, tidak berkata kasar,

mampu mengontrol emosi, tidak melakukan tindakan kekerasan dan tindakan kriminal. Subjek juga diberikan suatu pengertian mengenai cara mengontrol diri melalui kegiatan keagamaan salah satunya yaitu ditanamkan pemahaman bahwa semakin merasa dekat hamba dengan Allah, maka seseorang akan takut untuk bermaksiat dan akan menjaga perilakunya. Subjek tidak hanya diberikan pengertian dan pemahaman mengenai perilaku yang baik dalam kehidupan sosial, tetapi juga diberikan model atau contoh langsung dari staf dan konselor yang ada di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, sehingga subjek dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan dari masing-masing subjek beserta informan bahwa subjek sudah menentukan harapan, tujuan setelah keluar dari Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dengan cara subjek masing-masing termasuk sebagai upaya subjek untuk memperbaiki dirinya dan berusaha mengubah masa depannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam QS Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(QS. Al-Ra’d ayat 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Allah selalu mengawasi apapun yang dilakukan oleh manusia serta mengutus malaikat-malaikatnya untuk mengikuti manusia kapanpun dan dimanapun. Allah tidak merubah suatu kaum melainkan mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri baik sikap, mental dan pikiran mereka sendiri. Apabila Allah telah berkehendak maka tidak ada satupun yang bisa terlepas dari ketentuan-Nya dan tidak ada pelindung selain Allah.

Dalam hal ini subjek menyadari bahwa untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka subjek harus melakukan perubahan dari pengalaman buruk yang telah dilalui sebelum masuk Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Sehingga setelah keluar dari Rehabilitasi, subjek dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dapat menjadi produktif dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dalam hal kebaikan.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melalui proses penelitian di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Peneliti menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan

kelemahan dalam penelitian ini. Adapun kelemahan yang peneliti sadari dalam penelitian ini adalah tidak adanya data pendukung dari informan penelitian yang dapat diperoleh dari pihak keluarga subjek. Hal ini dikarenakan beberapa kendala dan keterbatasan dari segi jarak dan waktu untuk bertemu langsung dengan keluarga subjek, karena ada orang tua beserta keluarga subjek menetap di luar kota Palembang dan ada juga orang tua subjek yang di Palembang, tetapi subjek merasa keberatan dan tidak berkenan jika keluarga subjek mengetahui bahwa subjek menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyadari banyak tata bahasa peneliti yang kurang baik selama menjelaskan analisa dan pembahasan sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.